

## Determinasi ROA pada BPRS di Sulawesi: Analisis Pengaruh BOPO, *Cash Ratio*, dan FDR

\*Mitra Riani Aisyah & Suci Larasati  
IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Key words:

*BOPO,*  
*BPRS,*  
*Cash Ratio,*  
*FDR,*  
*Regresi Data Panel,*  
*ROA,*  
*Sulawesi*

#### DOI:

[10.46821/ijms.v4i2.711](https://doi.org/10.46821/ijms.v4i2.711)



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

### ABSTRAK

Studi ini bermaksud untuk menganalisis efek profitabilitas dana likuiditas pada Kesehatan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di area Sulawesi. Kesehatan keuangan BPRS menjadi isu penting mengingat Lembaga ini berperan sebagai motor keuangan berbasis komunitas bagi sektor UMKM yang dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan jumlah pelaku usaha menurut data BPS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi BOPO, *Cash Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikator efisiensi dan likuiditas serta *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator Kesehatan keuangan. Data yang digunakan pada studi ini adalah data panel yang dihimpun dari laporan keuangan BPRS di Sulawesi selama periode penelitian. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel. Hasil studi membuktikan bahwa BOPO memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ROA, sementara *Cash Ratio* dan FDR tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor utama yang menentukan tingkat Kesehatan keuangan BPRS. Adapun variabel likuiditas belum menunjukkan peran yang kuat dalam memengaruhi profitabilitas BPRS di wilayah Sulawesi. Studi ini ditargetkan menyumbang kontribusi bagi pengambil Keputusan manajemen BPRS serta menjadi rujukan bagi regulator dalam memperkuat stabilitas Lembaga keuangan syariah komunitas di Indonesia.

**Determination of ROA at BPRS in Sulawesi: Analysis of the Influence of BOPO, Cash Ratio, and FDR**

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity fund profitability on the financial health of Sharia Rural Banks (BPRS) in the Sulawesi region. The financial health of BPRS is a crucial issue considering that this institution plays a role as a community-based financial driver for the MSME sector, which in the last two years has experienced a decline in the number of business actors according to BPS data. The variables used in this study include BOPO, *Cash Ratio*, and *Financing to Deposit Ratio* (FDR) as indicators of efficiency and liquidity, and *Return on Assets* (ROA) as an indicator of financial health. This study uses panel data collected from BPRS financial reports in Sulawesi during the study period. The analytical method used is panel data regression. The results show that BOPO has a negative and significant effect on ROA, while *Cash Ratio* and FDR have no significant effect. This finding confirms that operational efficiency is the main factor determining the level of financial health of BPRS. The liquidity variable has not shown a strong role in influencing BPRS profitability in the Sulawesi region. This study is expected to contribute to BPRS management decision-makers and serve as a reference for regulators in strengthening the stability of community Islamic financial institutions in Indonesia.

## PENDAHULUAN

Terdapat beberapa aspek yang berperan dalam kondisi ekonomi di Indonesia. Diantaranya adalah perkembangan UMKM. Kesejahteraan Masyarakat dan ketersediaan lapangan kerja sangat dipengaruhi oleh performa UMKM. Sebagai basis ekonomi di Tingkat daerah, UMKM menyumbang lebih dari 60% bagi PDB Indonesia dan menjadi tumupuan hidup bagi 95% tenaga kerja nasional. Oleh karena itu, pertumbuhan sektor ini menjadi indikator penting bagi peningkatan daya beli publik secara keseluruhan (Kementerian Kordinator Bidang Perekonomian RI, 2025) Namun, salah satu hambatan utama bagi pelaku UMKM adalah akses terhadap pembiayaan Lembaga keuangan formal (Nugroho dkk., 2025).

Lembaga keuangan syariah yang berbasis hukum seperti Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) hadir untuk mengatasi hambatan tersebut. BPRS memiliki fungsi yang penting dalam mendorong inklusi keuangan dan ekonomi Masyarakat kecil, khususnya di dengan kondisi ekonomi lokal yang beragam seperti Sulawesi. Dengan prinsip syariah, BPRS berperan tidak hanya sebagai lembaga penyedia pembiayaan tetapi sebagai sarana Pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. (Pasaribu & Indra, 2024)

Meskipun demikian, kondisi terkini menunjukkan adanya tantangan bagi UMKM di wilayah Sulawesi. Berdasarkan data Bandan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025), pertumbuhan UMKM di Sulawesi mengalami penurunan sebesar 371,582 pada tahun 2023 menjadi 363,198 pada tahun 2024. Artinya terjadi penurunan sebesar 2,26% dalam waktu setahun. Penurunan ini mencerminkan aktivitas ekonomi sektor rill yang melambat disebabkan oleh terbatasnya permintaan pasar, kendala akses pembiayaan, dan meningkatnya harga bahan baku. Kejadian ini memberikan dampak langsung kepada keuangan mikro seperti BPRS yang sebagian besar total pembiayaannya yang disalurkan ke UMKM.

Situasitersebutmenimbulkan hambatan bagi BPRS dalam mempertahankan stabilitas finansial di tengah fluktuasi ekonomi regional. Kapasitas sebuah lembaga perbankan dalam memitigasi risiko yang mengancam ketahanan keuangannya sangat bergantung pada tingkat kesehatan bank, yang diukur melalui berbagai indikator krusial seperti rasio likuiditas dan profitabilitas (Amalia & Putri, 2024)

Tingkat kesehatan finansial sebuah BPRS dapat dievaluasi melalui serangkaian metrik keuangan utama. Indikator tersebut mencakup ROA (*Return on Asset*) sebagai tolok ukur efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk menghasilkan laba, serta BOPO yang berfungsi untuk memotret tingkat efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan. Dari aspek likuiditas, FDR (*Financing to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai kapasitas penyaluran pembiayaan sekaligus ketahanan dana masyarakat, sementara *Cash Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset kas yang paling likuid.

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung pentingnya pengujian rasio keuangan terhadap Kesehatan keuangan BPRS. Penelitian Yasir Yusuf & Mahriana pada tahun 2016 mengemukakan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat secara statistik antara tingkat likuiditas yang diukur melalui FDR dengan kinerja profitabilitas (ROA). Hal ini bermakna bahwa setiap perubahan pada rasio intermediasi bank akan berdampak nyata terhadap kemampuan lembaga dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian Mukti pada tahun 2016 mengemukakan bahwa BOPO dan FDR memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa BOPO, FDR, cash ratio merupakan faktor penting dalam menjaga Kesehatan keuangan BPRS. Tetapi, penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan populasi di Indonesia saja dan belum banyak

yang membahas mengenai BPRS di wilayah Sulawesi yang mempunyai karakteristik ekonomi yang berbeda, yaitu di dominasi oleh usaha mikro dengan siklus pendapatan yang musiman, sektor pertanian, dan perdagangan lokal.

Penyediaan bukti empiris mengenai perkembangan kinerja keuangan BPRS di Sulawesi menjadi sasaran utama dalam penelitian ini. Dengan mengevaluasi pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas, studi ini bermaksud mengisi celah riset regional terkait indikator kesehatan keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang beroperasi di wilayah tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan mengaplikasikan metode analisis regresi data panel. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan antarvariabel dengan menggabungkan data lintas sektoral (*cross-section*) dan data deret waktu (*time-series*) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO, *Cash ratio*, dan FDR terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di wilayah Sulawesi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BPRS periode 2019-2024 yang diperoleh melalui publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs masing-masing BPRS. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengambil data rasio keuangan yang sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan. Populasi penelitian meliputi seluruh BPRS di Sulawesi, sedangkan teknik purposive

sampling digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria, yaitu: BPRS aktif selama periode penelitian dan memiliki laporan keuangan lengkap sesuai variabel yang diteliti.

Analisis data menggunakan bantuan aplikasi *Eviews* dengan tahapan:

- Data panel diolah sebagai dasar analisis penelitian.
- Penentuan model estimasi dilakukan melalui *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*.
- Regresi diestimasi menggunakan model yang paling sesuai, yaitu *Random Effect Model* (REM).
- Pengujian signifikansi secara bersama-sama dilakukan melalui uji F.
- Pengujian signifikansi masing-masing variabel dilakukan dengan uji t.
- Tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen diukur melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Metode ini dipilih karena mampu menangkap karakteristik lintas entitas dan waktu secara simultan sehingga memberikan estimasi yang lebih robust dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan BPRS.

## HASIL

### Hasil Uji Pemilihan Model

- Capaian Uji *Chow*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Cross - section F* sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka yang terpilih adalah *model Fixed Effect Model* (Napitupulu dkk., 2021; Saluy dkk., 2022). Maka dilanjutkan dengan uji Hausman.

**Tabel 1  
Capaian Uji *Chow***

Uji Efek	Nilai Statistik	Derajat Kebebasan (d.f)	Probabilitas
<i>Cross - section F</i>	12.280757	(6,25)	0.0000
<i>Cross - section Chi-square</i>	48.056838	6	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2025

**Tabel 2  
Capaian Uji *Hausman***

Ringkasan Hasil Pengujian	Chi – Square Statistik	Derajat Kebebasan (d.f)	Probabilitas
<i>Cross - section random</i>	6.559787	3	0.0873

Sumber: Data Diolah, 2025

- b. Capaian Uji Hausman  
 Model *Random Effect Model* dipilih sebagai model terbaik dalam analisis ini karena nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,0873 telah melewati batas kritis 0,05. Hal ini terlihat jelas dari ringkasan data statistik pada tabel diatas (Napitupulu dkk., 2021; Saluy dkk., 2022). Maka dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.  
 c. Capaian Uji *Lagrange Multiplier*  
 Melalui uji *Lagrange Multiplier* (*LM Test*), diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5%, sehingga penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM)

#### Hasil **Model Random Effect (REM) Regresi Data Panel**

Variabel Y secara signifikan dipengaruhi oleh variabel X1 dalam model ini. Fakta tersebut didukung oleh data empiris dimana nilai Prob. 0,0078 lebih kecil taraf nyata 5%, disertai dengan perolehan nilai t-hitung sebesar -2.844684.

Ketidaksignifikanan pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y terlihat dari nilai probabilitasnya yang mencapai 0,3210 (diatas 0,05). Secara teknis, rendahnya nilai t-statistik yang hanya sebesar 1,008500 memperkuat temuan bahwa variabel X2 bukan merupakan faktor penentu bagi variabel Y dalam penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Capaian Uji Lagrange Multiplier**

Uji Hipotesis			
Jenis Uji	Efek Cross - Section	Efek Waktu	Efek Gabungan
Breusch - Pagan	17.11766 (0.0000)	1.862457 (0.1723)	18.98011 (0.0000)
Honda	4.137349 (0.0000)	-1.364719 (0.9138)	1.960546 (0.0250)

Sumber: Data Diolah, 2025

**Tabel 4**  
**Model Random Effect**

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	5.552316	1.602733	3.464279	0.0016
BOPO	-0.038690	0.013601	-2.844684	0.0078
<i>CASH RATIO</i>	0.005248	0.005204	1.008500	0.3210
FDR	-0.005861	0.005026	-1.165964	0.2525
<i>Weighted Statistics</i>				
R squared	0.270069	<i>Mean dependent var</i>		0.516951
Adjusted R squared	0.199431	<i>S.D dependent var</i>		1.717813
S.E of regresion	1.537005	<i>Sum squared resid</i>		73.23388
F - statistic	3.823264	<i>Durbin - Watson stat</i>		1.004379
Prob (F-statistic)	0.019345			
<i>Unweighted Statistics</i>				
R- squared	0.320737	<i>Mean dependent var</i>		1.665714
Sum squared resid	251.9670	<i>Durbin - Watson stat</i>		0.291921

Sumber: Data Diolah, 2025

Variabel X3 dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y dalam model penelitian ini. Kesimpulan ini didasarkan pada perolehan nilai t-statistik sebesar -1,165964 dengan nilai signifikansi sebesar 0,2525, dimana angka tersebut lebih besar dari kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$

#### **Analisis Persamaan Regresi**

$$\text{ROA} = 5,5523 - 0,0386 * \text{BOPO} + 0,0052 * \text{CASH\_RATIO} - 0,0058 * \text{FDR}$$

Nilai konstanta sebesar 5,552 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka variabel dependen memiliki nilai sebesar 5,552. Secara statistik, perolehan koefisien -0,0386 pada variabel X1 mencerminkan pengaruh negatif terhadap variabel Y. Artinya, fluktuasi positif pada variabel X1 secara rata-rata akan direspon dengan penurunan pada variabel Y sebesar 0,0386. Prinsip yang sama berlaku jika variabel X1 mengalami penurunan, yang mana akan memicu kenaikan pada nilai Y.

Secara statistik, nilai koefisien 0,0052 pada variabel X2 mengindikasikan kontribusi positif terhadap variabel Y. Artinya, apabila terjadi pertumbuhan sebesar satu unit pada variabel X2, maka secara rata-rata variabel Y akan mengalami penguatan sebesar 0,0052. Kondisi ini juga berlaku secara konsisten dalam arah yang berlawanan.

Secara statistik, nilai -0,0058 pada variabel X3 mencerminkan pengaruh negatif terhadap variabel Y. Artinya, fluktuasi positif pada variabel X3 akan direspon dengan penurunan rata-rata pada variabel Y sebesar 0,0058. Sebaliknya, jika variabel X3 mengalami penurunan, maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan variabel Y dengan besaran yang sama.

#### **Analisis Hasil Uji F (Simultan)**

Secara keseluruhan, model regresi ini terbukti valid dan signifikan secara statistik. Fakta ini didasarkan pada perolehan nilai F-statistik sebesar 3,823264 dengan nilai p-value 0,019345 yang lebih kecil dari taraf nyata 5%. Dengan demikian, variabel X1, X2, dan X3 secara kolektif memberikan dampak nyata bagi fluktuasi variabel Y.

#### **Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Secara statistik, model ini memiliki kemampuan sebesar 19,9% dalam memprediksi fluktuasi variabel dependen melalui variabel independen yang diuji. Adapun sisa pengaruh sebesar 80,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar amatan penelitian, yang menunjukkan masih luasnya ruang bagi faktor lain dalam memengaruhi variabel Y

#### **PEMBAHASAN**

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya variabel X1 (BOPO) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y (ROA), sedangkan X2 (Cash Ratio) dan X3 (FDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Y (ROA). Temuan ini menjelaskan bahwa dalam konteks BPRS untuk wilayah di Sulawesi, faktor efisiensi terhadap operasional berperan jauh lebih dominan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan aspek likuiditas jangka pendek dan tingkat intermediasi pembiayaan.

Variabel BOPO menunjukkan nilai t-statistik sebesar -2,844684 dengan tingkat signifikansi 0,0078. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan biaya operasional yang tidak efisien akan menurunkan profitabilitas bank secara nyata. Artinya, semakin meningkat beban operasional yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan pendapatan operasionalnya, maka semakin meningkat pula tekanan terhadap laba yang dihasilkan. Secara konseptual, BOPO mencerminkan tingkat efisiensi manajerial dalam mengelola biaya, dimana jika biaya operasional tidak dapat ditangani maka akan mengikis kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (Hery, 2015)(Dendawijaya, 2009). Hal ini memperjelas bahwa profitabilitas BPRS lebih sensitif dibandingkan kemampuan penghimpunan ataupun pendistribusian dana, khususnya bank skala komunitas yang mempunyai keterbatasan sumber daya dan

struktur biaya yang relatif kaku. Temuan ini sejalan Yuliana & Listari (2021) yang menyatakan BOPO yang tinggi merupakan indikator ketidakefisienan operasional bank.

Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel Cash Ratio (X2) menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1,008500 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,3210. Dikarenakan nilai probabilitas tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada BPRS di wilayah Sulawesi. Hal ini dijelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba. Likuiditas yang berlebihan justru mengindikasi adanya dana yang mengendap yang tidak disalurkan ke aktivitas produktif misalnya pembiayaan, sehingga tidak memberikan peran maksimal terhadap pendapatan bank (Kasmir, 2019). Temuan ini mendukung penelitian Nangur & Pamungkas (2022) yang menyatakan peningkatan cash ratio merepresentasikan ketersediaan aset likuid yang lebih besar, sehingga menjamin kelancaran bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, kondisi likuiditas yang berlebihan pada perbankan syariah berpotensi menghambat maksimalisasi laba, mengingat proporsi aset yang tinggi dalam bentuk kas tidak memberikan imbal hasil produktif..

Variabel FDR (X3) juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* -1.165964 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.2525 ( $> 0,05$ ). Secara konseptual, rasio FDR yang tinggi menggambarkan agresivitas bank dalam mendistribusikan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan. Tetapi, pada kenyataan di lapangan, peningkatan pembiayaan tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas jika kualitas pembiayaan tidak terjaga. Di BPRS, penyaluran pembiayaan yang tidak dibarengi dengan pencegahan risiko yang efektif dapat menimbulkan pembiayaan yang bermasalah dimana pada akhirnya akan menekaan pendapatan (Muhammad, 2016). Dalam konteks BPRS wilayah Sulawesi, hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan

yang disalurkan belum cukup berhasil diubah menjadi sumber laba yang efektif. Kemungkinan hal ini disebabkan karena kualitas, debitur, faktor risiko, maupun sektor pembiayaan yang kurang optimal. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Fitriana dkk., (2024) yang menegaskan bahwa ekspansi pembiayaan (FDR) tidak serta-merta menjamin peningkatan profitabilitas secara signifikan. Hal ini terutama terjadi apabila penyaluran dana tidak disertai dengan manajemen kualitas portofolio yang mumpuni, sehingga risiko pembiayaan dapat menggerus potensi laba yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas BPRS di Sulawesi lebih dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelolah efisiensi operasional dibandingkan pengelolaan likuiditas atau pertumbuhan pembiayaan. Temuan ini juga bisa mengindikasikan bahwa strategi peningkatan kinerja yang dilakukan BPRS seharusnya lebih diarahkan pada manajemen pembiayaan berbasis mitigasi resiko, penguatan efisiensi biaya, serta digitalisasi operasional dibandingkan hanya mendorong pertumbuhan pembiayaan tanpa penguatan kualitas portofolio.

## SIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian serta diskusi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka intisari dari studi ini adalah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat beban operasional dibandingkan pendapatan operasional, maka kemampuan BPRS di Sulawesi dalam menghasilkan laba semakin menurun. Efisiensi operasional terbukti menjadi faktor yang paling menentukan dalam stabilitas profitabilitas BPRS di Sulawesi, Cash Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan bahwa likuiditas yang tinggi tidak otomatis meningkatkan profitabilitas khususnya apabila dana yang tersedia tidak didistribusikan ke aktivitas produktif yang menghasilkan keuntungan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan

bawa peningkatan penyaluran pembiayaan tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan laba, terutama apabila kualitas pembiayaan belum optimal atau terdapat risiko pembiayaan bermasalah. Komposisi profitabilitas BPRS di Sulawesi lebih didominasi oleh faktor efisiensi internal dibandingkan pengelolaan likuiditas dan perluasan pembiayaan sehingga strategi peningkatan kinerja keuangan perlu difokuskan pada pengendalian biaya operasional, peningkatan produktivitas asset, dan perbaikan manajemen pembiayaan berbasis resiko

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, I., & Putri, R. (2024). Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Stabilitas Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 146–158. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i6.502>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). *Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi - Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI=/jumlah-perusahaan-industri-skala-mikro-dan-kecil-menurut-provinsi.html>.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Ghalia indonesia.
- Fitriana, D., Ciptanila Yuni, K. K., & Sopangi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 10(1), 31-38.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Kordinator Bidang Perekonomian RI. (2025, January 30). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>.
- Muhammad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP STIM YKPN.
- Mukti, N. A. (2016). Pengaruh BOPD dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015). *Skripsi*. Universitas Jember.
- Nangur, D. S. W., & Pamungkas, L. D. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Bopo, Loan to Deposit, Cash Ratio Terhadap Profitabilitas. *Journal Competency of Business*, 6(1), 153-162.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Domanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Dengan SPSS - STATA - Eviews* (1st ed.). Madenatera.
- Nugroho, A. P., Gama, Azzir, M. F. A., Al Faruq, M. D. (2025). Peran Akad Rahn dalam Pembiayaan UMKM: Tinjauan Literatur Fiqh Muamalah. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 3(1). 36-49.

- Pasaribu, R. A., & Indra, A. P. (2024). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pengembangan UMKM di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Serambi Mekah, Langsa). *Innovative: Journal Of Social Science Research (Special Issue)*, 4(3), 13524–13539.
- Saluy, A. B., Supardi, Jacob, J., Kadarisman, S., Siahaan, A., Nuraini, A., Vikaliana, R., & Faddila, S. P. (2022). *Riset Terapan dengan Aplikasi Statistika* (I. Ahmaddien, Ed.). Widina Media Utama.
- Yasir Yusuf, M., & Mahriana, W. S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh*. 9(2), 246–275. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2>.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>.